

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu lembaga rujukan pelayanan medis, fungsi utama rumah sakit adalah menyelenggarakan rehabilitasi dan rehabilitasi kesehatan bagi pasien. Pelayanan kefarmasian rumah sakit merupakan salah satu kegiatan yang mendukung rumah sakit untuk mencapai pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal ini diperjelas dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit, yang mengatur bahwa pelayanan kesehatan rumah sakit berorientasi pada pelayanan pasien dan menyediakan obat-obatan yang berkualitas, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Sedangkan menurut Keputusan Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Undang-Undang Republik Indonesia, kesehatan adalah keadaan sehat jasmani, rohani, rohani, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU sehat, 2009). Tanpa adanya penyakit, kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas hidup manusia. Penyakit kardiovaskular merupakan salah satu penyebab kematian utama di negara maju dan berkembang. Faktor risiko penyakit kardiovaskular termasuk peningkatan kadar lipid dalam darah. (Deprince et al., 2020). Hiperlipidemia adalah kondisi kelebihan lemak, umumnya dikenal sebagai lipid.

Hiperlipidemia adalah suatu keadaan dimana kolesterol dan trigliserida

meningkat melebihi batas normal. Peningkatan kolesterol serum yang terjadi terutama mencerminkan peningkatan kolesterol low-density lipoprotein (LDL). Low-density lipoprotein adalah lipoprotein dengan kandungan kolesterol tertinggi dibandingkan lipoprotein lainnya (Winarso et al., 2016).

Dan terlalu banyak kolesterol dalam darah dapat membentuk plak pada dinding pembuluh darah, menyebabkan penyempitan lumen yang disebut aterosklerosis. Kondisi ini dapat memicu terjadinya penyakit kardiovaskuler (Wirya, 2012). Pada tahun 2018, Rikesdas menunjukkan bahwa prevalensi dislipidemia di Indonesia cukup mencolok, yaitu sekitar 28,8% penduduk usia 15 tahun memiliki kadar kolesterol total di atas 200 mg/dL; 72,8% memiliki kadar LDL di atas 100 mg/dL; Kadar HDL 24,4% berada di bawah 40 mg/dL dan 27,9% memiliki kadar trigliserida di atas 150 mg/dL. Berdasarkan jenis kelamin, dislipidemia ditemukan lebih tinggi pada wanita (Kemenkes RI, 2018). Hiperlipidemia dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang terbagi dalam dua kategori, faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan yang tidak dapat dimodifikasi.

Faktor risiko yang dapat dimodifikasi antara lain asupan kolesterol, asupan tinggi lemak, kebiasaan merokok, kegemukan, aktivitas fisik rendah, dan stress tinggi. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan yaitu genetik, usia, jenis kelamin, dan ras (Sorganvi, 1990). Pengobatan hyperlipidemia berdasarkan *guideline* terapi yang paling pertama adalah pemberian obat golongan statin.

Golongan statin menjadi obat yang paling banyak diresepkan sebagai obat

penurunan kadar liipid. Obat golongan ini memblok secara parsial reaksi konversi 3-hidroksi 3metilglutaril koenzim A menjadi asam mevalonat. Reaksi ini merupakan salah satu tahap yang penting pada proses pembentukan kolesterol dalam sel di hati. Penghambatan proses ini mengakibatkan kadar kolesterol turun dengan cepat, yaitu ketika pasien mulai dan tetap kontinyu menggunakan obat golongan statin (Wirya, 2012)

Pada salah satu rumah sakit di Jakarta Utara ini memiliki jumlah resep yang masuk ke Instalasi Farmasi rawat jalan setiap harinya mencapai kira-kira 50-150 resep. Banyaknya resep yang masuk sebagian berasal dari dokter spesialis penyakit dalam dan ada beberapa golongan statin yang dikeluarkan untuk setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis mengusulkan penelitian yang berjudul “Gambaran Peresepan Obat Hiperlipidemia Golongan Statin Pada Salah Satu Rumah Sakit Di Jakarta Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran peresepan obat Hiperlipidemia Golongan Statin pada salah satu Rumah Sakit di Jakarta Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

- Tujuan Umum**

Untuk mengetahui jumlah resep obat golongan statin dari poli penyakit dalam yang masuk pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan di salah satu Rumah Sakit di Jakarta Utara Periode 01 September 2021 – 30

November 2021

- **Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui gambaran peresepan obat Hiperlipidemia Golongan Statin pada salah satu Rumah Sakit di Jakarta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

- **Bagi Penulis**

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan, serta menambah wawasan, sekaligus melatih penulis dalam mengenal obat golongan statin pada Instalasi Farmasi RawatJalan pada salah satu Rumah Sakit di Jakarta Utara.

- **Bagi Akademis**

Menambah pengetahuan mahasiswa dan dapat digunakan sebagai referensi bacaan di perpustakaan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

- **Bagi Rumah Sakit**

Sebagai sumber informasi resep obat golongan statin yang ditulis oleh dokter di salah satu Rumah Sakit di Jakarta Utara.